

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Income Smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia

NARUMONDANG BULAN SIREGAR

VIVIAN*

Universitas Sumatera Utara

Abstract: *The aim of this research is to know whether return on equity, debt to total assets, net profit margin, and current ratio at the plantation companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bursa Malaysia have effect on income smoothing either partially or simultaneously with addition moderating variable such size of company .*

Fifteen plantation companies are used as the sample of this research. The method of the research is purposive sampling which define as a determination of the sample by using certain criteria. Data processing was performed by logistic regression analysis with SPSS, statistical program tool 18.

Partially, the result of this research before moderating shows that only return on equity and debt to total assets have significant negative effect on income smoothing, and not return on equity and current ratio. Simultaneously, return on equity, debt to total assets, net profit margin, and current ratio have effect on income smoothing at the plantation companies. The size of company can be used as a moderating variable on income smoothing, which the size itself can weaken the negative relation of return on equity and income smoothing, the negative relation of debt to total assets and income smoothing, the positive relation of net profit margin and income smoothing, but strengthen the negative relation of current ratio and income smoothing.

Keywords: *return on equity, debt to total assets, net profit margin, current ratio, income smoothing, size of company*

1. PENDAHULUAN

* Alamat korespondensi: vivian_capri93@yahoo.co.id

Secara umum, laporan keuangan adalah media komunikasi antara pihak internal perusahaan (karyawan dan manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat) mengenai informasi keuangan suatu perusahaan, menggambarkan kinerja keuangan dan kinerja manajemen suatu perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan laporan yang paling penting dalam suatu perusahaan. Salah satu bagian dari laporan keuangan tersebut yang menunjukkan prestasi dan kinerja perusahaan adalah laba perusahaan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif selama periode.

Informasi laba merupakan informasi yang penting dalam laporan keuangan bagi pihak manajemen yang mengakibatkan manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior*, yaitu suatu tindakan memaksimalkan laba dengan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. *Disfunctional behavior* timbul akibat adanya informasi asimetris antara pihak-pihak yang berkepentingan atau teori keganenan. Akibatnya, perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Pola manajemen laba terdiri atas empat macam, yaitu *taking bath*, *income maximization*, *income minimization*, dan *income smoothing* (Scott, 2003). Dari keempat pola manajemen laba tersebut, pola manajemen laba yang paling sering digunakan oleh perusahaan di Indonesia adalah *income smoothing*. *Income smoothing* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan melalui metode akuntansi dan transaksi sehingga kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor yang mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Fenomena *income smoothing* sebenarnya sudah lama dilakukan oleh banyak pihak perusahaan, akan tetapi *income smoothing* masih tetap menjadi bahan diskusi bagi para

praktisi dan para akademisi mengenai etis atau tidaknya tindakan tersebut. Para praktisi menilai *income smoothing* sebagai kecurangan, sementara para akademisi menilai *income smoothing* tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan. Tetapi, mereka setuju bahwa *income smoothing* adalah upaya untuk menstabilkan laba dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam melihat kinerja suatu perusahaan. *Return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari total ekuitas suatu perusahaan. Secara umum, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan tindakan *income smoothing*.

Debt to total assets (DAR) mencerminkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai total aset. Nilai *debt to total assets* yang tinggi menggambarkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang yang menyebabkan investor takut untuk berinvestasi maupun kreditor untuk meminjamkan uang kepada perusahaan tersebut. Hal ini yang menyebabkan para manajer cenderung melakukan tindakan *income smoothing* untuk menarik investor dan kreditor.

Net profit margin (NPM) mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diharapkan dari tingkat penjualan. Secara logis, *net profit margin* menggambarkan tingkat laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dari persentase penjualan atau sebagai indikator pembagian dividen. Jadi, perusahaan cenderung akan melakukan tindakan *income smoothing* melalui rasio *net profit margin*.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa kelebihan aset lancar perusahaan tersebut tidak digunakan dengan baik untuk mendapatkan pengembalian yang

lebih banyak. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung melakukan tindakan *income smoothing* apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi, sehingga kinerja perusahaan tetap terlihat baik di mata para investor.

Peneliti mengambil variabel ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* diakibatkan ukuran perusahaan dapat mendorong perusahaan dalam melakukan *income smoothing*. Pada umumnya, perusahaan kecil cenderung melakukan *income smoothing* karena pihak manajemen tidak akan pernah mau melanggar perjanjian utang sebab dengan laba yang meningkat mengakibatkan pihak kreditur percaya untuk memberikan pinjaman. Namun, perusahaan besar lebih sering melakukan *income smoothing* karena pihak manajemen tahu apabila labanya terlalu besar akan menarik perhatian para regulator khususnya pemerintah untuk melakukan kebijakan terhadap perusahaan tersebut sehingga para manajemen cenderung meminimalkan laba.

Alasan peneliti memilih perusahaan perkebunan sebagai objek penelitian karena akhir-akhir ini perusahaan perkebunan sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan merupakan sektor yang cukup penting di Indonesia maupun di Malaysia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah perkembangan perusahaan yang biasanya ditandai dengan kenaikan laba memang benar-benar merupakan laba yang riil atau adanya indikasi tindakan perataan laba. Indonesia dan Malaysia sama-sama merupakan negara agraris dan memiliki beberapa komoditas perkebunan unggulan yang dikonsumsi maupun diekspor ke luar negeri.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi adalah teori tentang kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa manajer (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Apabila dalam hubungan antara *principal* dan *agent* terjadi masalah akan menyebabkan timbulnya asimetri informasi (*asymmetric information*). Pengertian *asymmetric information* menurut Widyaningdyah (2001),

asymmetric information adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan.

Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan tiga hipotesa yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan *income smoothing*. Tiga hipotesa yang dijelaskannya adalah sebagai berikut:

1. *Bonus plan hypothesis*

Hipotesa ini menjelaskan bahwa apabila manajemen diberikan janji bonus sesuai dengan *performance* perusahaan khususnya ditandai dengan laba perusahaan maka manajemen akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang mampu memaksimalkan laba perusahaan seperti mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian di masa depan pada laba perusahaan tahun berjalan. Sehingga, bonus yang didapatkan oleh manajemen akan lebih besar.

2. *Debt covenant hypothesis*

Hipotesa ini menjelaskan bahwa apabila perusahaan ingin mengajukan permohonan pinjaman atau perjanjian utang kepada pihak eksternal (kreditur) maka perusahaan harus memenuhi syarat yang diajukan oleh pihak kreditur. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat pada umumnya memiliki kriteria memiliki laba yang relatif tinggi dan stabil, serta dapat diukur dari rasio-rasio keuangannya.

3. *Political cost hypothesis*

Hipotesa ini menjelaskan dampak politik dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Pada umumnya, semakin besar ukuran suatu perusahaan mengakibatkan perusahaan tersebut diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya khususnya masyarakat. Jadi, perusahaan besar dengan laba yang tinggi cenderung memilih metode akuntansi yang mampu menurunkan laba perusahaannya. Ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang meningkat serta pemerintah yang dapat segera mengambil kebijakan regulator.

Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), *income smoothing is the process of manipulating the time profile of earnings or earnings reports to make the reported income stream less variable, while not increasing reported earnings over the long run*. Menurut Hepworth (1953), alasan manajer melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor, memperlambat hubungan antara manajer dan karyawan, menghindari kenaikan upah/gaji karyawan, dan memiliki dampak psikologis terhadap perekonomian. Assih dan Gudono (2000) menjelaskan bahwa:

rekening yang secara potensial dapat digunakan untuk melakukan perataan laba antara lain adalah dividen yang diterima dari *unconsolidated subsidiaries*, penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, *investment tax credit, unusual gain and losses, investment in the common stock of other firm*, transaksi investasi dari *nonsubsidiaries investment, discretionary accrual*, dan *extraordinary items*.

Faktor-faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini ada empat. Faktor pertama adalah *return on equity* (ROE). Brigham dan Houston (2006:91) menyatakan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Menurut Lubis (2012), *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Faktor kedua adalah *debt to total assets* (DAR). Brigham dan Houston (2006:86) menyatakan bahwa *debt to total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total aset yang dibiayai oleh total utang. Menurut Fitriarsini (2012), *debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Faktor ketiga adalah *net profit margin* (NPM). Brigham dan Houston (2006:89) menyatakan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan penjualan. Azhari (2010) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Tetapi, penelitian ini menambahkan variabel *moderating*, yaitu ukuran perusahaan.

Faktor keempat adalah *current ratio* (CR). Menurut Brigham dan Houston (2006:79), *current ratio* menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Prasetya dan Rahardjo (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini menambahkan variabel *moderating*, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang memberikan gambaran besar kecilnya perusahaan dimana ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan (Machfoedz, 1994). Ukuran perusahaan yang besar lebih menarik perhatian investor dan masyarakat sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih cenderung melakukan *income smoothing* dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 *Return On Equity (ROE), Debt to Total Assets (DAR), Net Profit Margin (NPM), dan Current Ratio (CR) terhadap Income Smoothing*

Berdasarkan *bonus plan hypothesis*, perusahaan yang memiliki perjanjian bonus dengan kinerja yang baik lebih tertarik untuk melakukan tindakan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya rendah. Ini disebabkan perusahaan yang memiliki perjanjian bonus dengan kinerja yang baik dapat menunda ataupun mempercepat perolehan laba sesuai dengan kebutuhan manajemen karena manajemen tahu akan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang. Sedangkan apabila perusahaan yang memiliki perjanjian bonus dengan kinerja rendah melakukan tindakan *income smoothing*, pihak manajemen akan cenderung lebih susah untuk menutupi kenaikan laba tahun berjalan yang dimasukkan ke laba tahun sebelumnya.

Berdasarkan *debt covenant hypothesis*, perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan *income smoothing* dibandingkan perusahaan dengan nilai *leverage* yang rendah. Ini disebabkan oleh perusahaan tidak mau melanggar

syarat dalam perjanjian utang dengan pihak kreditur karena nilai *leverage* yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut terancam tidak sehat atau bangkrut. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan nilai leverage tinggi akan cenderung berusaha meningkatkan pendapatan mereka agar tetap dipercaya oleh pihak kreditur. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *total debt to total assets*.

Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan merupakan sinyal yang digunakan oleh pihak luar untuk mengetahui kondisi dan nilai perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Hal penting dari laporan keuangan adalah akun penjualan dan laba. Laba mencerminkan kinerja perusahaan dimana laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Begitu pula, penjualan yang tinggi pada umumnya menunjukkan perolehan laba yang tinggi pula. Adapun rasio yang membandingkan laba dengan penjualan yaitu rasio *net profit margin* (NPM). Nilai NPM tinggi kemungkinan menunjukkan adanya indikasi *income smoothing* karena pihak manajemen dituntut untuk menaikkan angka laba walaupun laba tidak berasal dari penjualan.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut akan sulit membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo yang mengakibatkan perusahaan tersebut mencari dana dari pihak eksternal, seperti pihak investor maupun bank. Apabila kewajiban lancar perusahaan meningkat dan aset lancar menurun atau tetap, maka nilai *current ratio* rendah yang akan menghilangkan kepercayaan investor. Nilai *current ratio* memberikan indikator terbaik atas pengukuran solvensi jangka pendek. Menurut Prasetya dan Rahardjo (2013), perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi cenderung melakukan tindakan *income smoothing* karena nilai *current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen buruk dalam mengelola sumber likuiditasnya.

Berdasarkan penjelasan atas landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a} : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *income smoothing*

H_{1b} : *Debt to total assets* (DAR) berpengaruh terhadap *income smoothing*

H_{1c} : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *income smoothing*

H_{1d} : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *income smoothing*

H_{1e} : *Return on equity* (ROE), *debt to total assets* (DAR), dan *current ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*.

2.2 Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Total Assets* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) dengan *Income Smoothing*

Berdasarkan *political cost hypothesis*, perusahaan yang berukuran besar cenderung melakukan *income smoothing* diakibatkan perusahaan tersebut diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya khususnya masyarakat. Jadi, perusahaan besar dengan laba yang tinggi cenderung memilih metode akuntansi yang mampu menurunkan laba perusahaannya. Ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang meningkat serta pemerintah yang dapat segera mengambil kebijakan regulator. Ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dimana nilai ROE, DAR, NPM, dan CR dapat diperkirakan.

Berdasarkan penjelasan atas landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara *return on equity* (ROE) dan *income smoothing*.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara *debt to total assets* (DAR) dan *income smoothing*.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara *net profit margin* (NPM) dan *income smoothing*.

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara *current ratio* (CR) dan *income smoothing*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia, untuk periode 2010 sampai dengan tahun 2013. Data laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan perkebunan tersebut diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan *www.bursamalaysia.com/market*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 15 perusahaan dan Bursa Malaysia, yaitu sebesar 40 perusahaan.

Sampel perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Bursa Malaysia dari tahun 2010 hingga 2013.
- b. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan atau laporan tahunan yang diungkapkan ke publik setiap akhir tahun dari tahun 2010 hingga 2013.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2010-2013 tidak merugi.
- d. Perusahaan yang tidak melakukan merger atau akuisisi dari tahun 2010-2013.
- e. Perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing* dengan indeks *Eckel* < 1.

Setelah dilakukan sampling, diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 9 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Total sampel penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dimana periode pengamatan penelitian selama 4 tahun, sehingga total observasi adalah 60.

3.2 Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Nilai *income smoothing* dihitung dengan menggunakan indeks *Eckel* (1981). Indeks *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba dan penjualan bersih yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Income Smoothing} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV ΔI atau CV ΔS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

atau,

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{Standar Deviasi } \Delta X_i}{\overline{\Delta X}} = \frac{\sum (\Delta X_i - \overline{\Delta X})^2}{n-1} \div \overline{\Delta X}$$

Keterangan:

$CV \Delta I$ = Koefisien Variasi untuk Perubahan Laba dalam satu periode

$CV \Delta S$ = Koefisien Variasi untuk Perubahan Penjualan dalam satu periode

ΔX_i = Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S)

ΔX = Rata-rata Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

Apabila:

- $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan melakukan *income smoothing*. Indeks Eckel untuk perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* adalah ≥ 1
- $CV \Delta I < CV \Delta S$, maka perusahaan digolongkan melakukan *income smoothing*. Indeks Eckel untuk perusahaan yang melakukan *income smoothing* adalah < 1

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *return on equity*, *debt to total assets*, dan *net profit margin*. Untuk masing-masing variabel independen pengukuran yang digunakan adalah:

1. *Return on equity* (ROE)

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Skala pengukurannya skala rasio dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total equity}}$$

2. *Debt to total assets* (DAR)

Leverage perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets* (DAR), yaitu rasio yang menghitung berapa banyak dari total aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan total utang/ dana pinjaman. Skala pengukurannya skala rasio dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Net profit margin* (NPM)

Net Profit Margin diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Skala pengukurannya skala rasio dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total sales}}$$

4. *Current ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kewajiban lancar yang dilunasi dengan aset lancar. Adapun *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar seperti rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan besaran perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan logaritma natural total aset dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.3 Model Analisis

Penelitian ini menggunakan lima model. Pertama, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *return on equity*, *debt to total assets*, *net profit margin*, dan *current ratio* terhadap *income smoothing*. Kedua, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *moderating* yakni ukuran perusahaan terhadap hubungan *return on equity* dan *income smoothing*. Ketiga, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *moderating* yakni ukuran perusahaan terhadap hubungan *net profit margin* terhadap *income smoothing*. Keempat, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *moderating* yakni ukuran perusahaan terhadap hubungan *net profit margin* terhadap *income smoothing*. Kelima, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *moderating* yakni ukuran perusahaan terhadap hubungan *current ratio* terhadap *income smoothing*. Adapun kelima model analisis secara matematis dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Model (1) : } \text{Income Smoothing} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_4 \text{CR} + \varepsilon$$

$$\text{Model (2): } \text{Income Smoothing} = \beta_5 + \beta_6 \text{ROE} + \beta_7 \text{Ukuran} + \beta_8 \left| \text{ROE-Ukuran} \right| + \varepsilon$$

$$\text{Model (3): } \textit{Income Smoothing} = \beta_9 + \beta_{10}\text{DAR} + \beta_{11}\text{Ukuran} + \beta_{12} \left| \text{DAR-Ukuran} \right| + \varepsilon$$

$$\text{Model (4): } \textit{Income Smoothing} = \beta_{13} + \beta_{14}\text{NPM} + \beta_{15}\text{Ukuran} + \beta_{16} \left| \text{NPM-Ukuran} \right| + \varepsilon$$

$$\text{Model (5): } \textit{Income Smoothing} = \beta_{17} + \beta_{18}\text{CR} + \beta_{19}\text{Ukuran} + \beta_{20} \left| \text{CR-Ukuran} \right| + \varepsilon$$

Variabel $\left| \text{ROE-Ukuran} \right|$, $\left| \text{DAR-Ukuran} \right|$, $\left| \text{NPM-Ukuran} \right|$, dan $\left| \text{CR-Ukuran} \right|$ adalah nilai dari selisih mutlak untuk masing-masing model (2), (3), (4), dan (5). Pengujian moderasi dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak. Jika *score* tinggi untuk ukuran perusahaan berasosiasi dengan *score* rendah maupun *score* tinggi ROE, DAR, NPM, dan CR, maka akan terjadi perbedaan nilai *absolute* yang besar. Hal ini juga akan berlaku *score* rendah untuk ukuran perusahaan berasosiasi dengan *score* tinggi maupun *score* rendah ROE, DAR, NPM, dan CR. Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap *income smoothing* yang meningkat.

Pembuktian variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* atau tidak ditunjukkan melalui signifikansi variabel $\left| \text{ROE-Ukuran} \right|$, $\left| \text{DAR-Ukuran} \right|$, $\left| \text{NPM-Ukuran} \right|$, dan $\left| \text{CR-Ukuran} \right|$ harus dibawah 0.05. Nilai koefisien menunjukkan apakah variabel *moderating* tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana nilai koefisien positif menandakan variabel *moderating* tersebut memperkuat dan sebaliknya apabila nilai koefisien negatif menandakan variabel *moderating* tersebut memperlemah.

Model persamaan sebelum ada variabel *moderating* dan setelah ada variabel *moderating* tetap harus melalui pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Setelah model persamaan tersebut lolos dari pengujian asumsi klasik maka data observasi yang telah terbebas dari pengujian inilah yang dipakai dalam seluruh model analisis.

4. HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan pengujian masing-masing hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan, uji autokorelasi. Pada uji normalitas ternyata data observasi tidak normal, sehingga untuk menormalkan data, maka peneliti membuang data *outliers* dari model sebanyak 8. Dengan demikian, jumlah data observasi akhir adalah sebanyak 52. Setelah itu, pengujian asumsi klasik dilakukan kembali pada data yang sudah normal.

Data yang normal diuji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Penelitian ini bebas dari Heterokedastisitas yang terlihat dengan *Scatterplot* yang menyebar, acak, dan tidak mengikuti pola. Selanjutnya, nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel independen < 10, yang berarti bebas dari multikolinearitas.. Terakhir dilakukan uji *Runs* dengan ketentuan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga penelitian bebas autokorelasi.

Setelah terbebas dari uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis masing-masing model dibahas sebagai berikut:

4.1 Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis 1 menyatakan bahwa secara parsial hanya variabel *return on equity* dan *debt to total assets* (DAR) yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *return on equity* dan *debt to total assets* sebesar 0.033 dan 0.007 yang berarti lebih kecil dari 0.05, nilai $t_{hitung} = 2.198$ dan $2.807 >$ nilai $t_{tabel} = 2.012$, dan nilai koefisiennya yang negatif sebesar -3.029 dan -1.598, sedangkan variabel *net profit margin* (NPM) dan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya 0.184 dan 0.193 yang berarti lebih besar dari 0.05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Secara simultan, *return on equity* (ROE), *debt to total assets* (DAR), *net profit margin* (NPM), dan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang menunjukkan angka $0.002 < 0.05$

dan nilai $F_{hitung} = 5.174 > F_{tabel} = 2.798$. Nilai $Adj R^2$ adalah sebesar 0,247 atau 24,7% yang merupakan nilai koefisien determinasi dari model ini. Hal ini menunjukkan bahwa *income smoothing* (Y) dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 24,7% sedangkan sisanya, 75,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *bonus plan hypothesis* mempengaruhi perilaku manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing* akibat perjanjian bonus atas kinerja yang baik dan teori *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, perusahaan dengan nilai ROE yang rendah cenderung melakukan tindakan *income smoothing* karena perusahaan tersebut Apabila nilai DAR rendah, maka diindikasikan telah terjadi penurunan perolehan pinjaman utang atau peningkatan pelunasan utang. Setiap perusahaan tentunya memerlukan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga perusahaan dengan nilai DAR rendah cenderung akan melakukan tindakan *income smoothing* untuk memperoleh dana dari pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriarsini (2012) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dan tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa akun penjualan dan laba merupakan sinyal penting dari laporan keuangan bagi pihak luar perusahaan, dimana perusahaan akan melakukan tindakan *income smoothing* untuk meningkatkan laba dari akun penjualan. Begitu pula, *current ratio* tidak mempengaruhi perilaku manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*.

4.2 Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 diuji dengan melakukan uji nilai selisih mutlak. Pembuktian variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* atau tidak ditunjukkan melalui nilai signifikansi variabel $|ROE-Ukuran|$ yang menunjukkan $0.004 < 0.05$ dan nilai koefisiennya yang positif yaitu sebesar 0.467. Nilai koefisien yang positif dapat diinterpretasikan bahwa

ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara ROE dan *income smoothing*, sehingga H₂ diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara ROE dan *income smoothing*. Namun, model regresi sebelum *moderating* menunjukkan hubungan ROE dan *income smoothing* adalah negatif, sehingga nilai koefisien positif menginterpretasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan negatif antara ROE dan *income smoothing*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif dimana sebelum menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan *political cost hypothesis* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar lebih tertarik melakukan tindakan *income smoothing* dengan meningkatnya nilai ROE.

4.3 Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 diuji dengan melakukan uji nilai selisih mutlak. Pembuktian variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* atau tidak ditunjukkan melalui nilai signifikansi variabel |DAR-Ukuran| yang menunjukkan $0.046 > 0.05$ dan nilai koefisiennya positif yaitu sebesar 0.354. Nilai koefisien yang positif dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara DAR dan *income smoothing*, sehingga H₃ diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara DAR dan *income smoothing*. Namun, model regresi sebelum *moderating* menunjukkan hubungan DAR dan *income smoothing* adalah negatif, sehingga nilai koefisien positif menginterpretasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan negatif antara DAR dan *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan *political cost hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar lebih tertarik untuk melakukan tindakan *income smoothing* akibat nilai *leverage* yang tinggi. Ini disebabkan oleh sumber dana untuk memiliki aset perusahaan lebih banyak dengan cara pinjaman dari pihak kreditur. Hal ini sejalan dengan perusahaan tidak mau melanggar syarat dalam perjanjian utang dengan pihak kreditur karena nilai *leverage* yang tinggi

mencerminkan perusahaan tersebut terancam tidak sehat atau bangkrut, sehingga perusahaan tersebut cenderung berusaha meningkatkan pendapatan mereka agar tetap dipercaya oleh pihak kreditur.

4.4 Hasil Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 diuji dengan melakukan uji nilai selisih mutlak. Pembuktian variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* atau tidak ditunjukkan melalui nilai signifikansi variabel | NPM-Ukuran | yang menunjukkan $0.001 < 0.05$ dan nilai koefisiennya yang negatif yaitu sebesar -0.531. Nilai koefisien yang negatif dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara NPM dan *income smoothing*, sehingga H_4 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara NPM dan *income smoothing*. Namun, model regresi sebelum *moderating* menunjukkan hubungan NPM dan *income smoothing* adalah positif, sehingga nilai koefisien negatif menginterpretasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan positif antara NPM dan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *political cost hypothesis* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan nilai NPM yang menyebabkan perusahaan cenderung melakukan tindakan *income smoothing*. Akan tetapi, perusahaan yang berukuran kecil cenderung lebih tertarik melakukan tindakan *income smoothing*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang berukuran kecil pada umumnya memiliki biaya yang rendah daripada perusahaan yang berukuran besar, seperti perusahaan berukuran kecil tidak memiliki biaya yang berkenaan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*), biaya litbang, dll. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran kecil cenderung memiliki nilai NPM yang lebih besar sehingga perusahaan tersebut akan melakukan tindakan *income smoothing*.

4.5 Hasil Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 diuji dengan melakukan uji nilai selisih mutlak. Pembuktian variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* atau tidak ditunjukkan melalui nilai signifikansi variabel |CR-Ukuran| yang menunjukkan $0.004 < 0.05$ dan nilai koefisiennya yang negatif yaitu sebesar -0.563. Nilai koefisien yang negatif dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara CR dan *income smoothing*, sehingga H_5 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara CR dan *income smoothing*. Namun, model regresi sebelum *moderating* menunjukkan hubungan CR dan *income smoothing* adalah negatif, sehingga nilai koefisien negatif menginterpretasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan negatif antara CR dan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *political cost hypothesis* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar cenderung melakukan tindakan *income smoothing* dengan nilai CR yang rendah. Hal ini disebabkan oleh nilai *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajibannya. Apabila nilai *current ratio* terlalu rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan meningkatkan nilai *current ratio* dengan cara melakukan tindakan *income smoothing*, seperti menaikkan laba khususnya laba ditahan yang akan dimasukkan ke dalam aset lancar sehingga secara tidak langsung total aset lancar perusahaan akan meningkat begitu pula dengan nilai *current ratio*.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel *return on equity* dan *debt to total assets* (DAR) yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing* dan secara simultan *return on equity* (ROE), *debt to total assets* (DAR), dan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga

menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* pada hubungan *return on equity* (ROE) terhadap *income smoothing*, *debt to total assets* (DAR) terhadap *income smoothing*, *net profit margin* (NPM) terhadap *income smoothing*, dan *current ratio* (CR) terhadap *income smoothing*. Ukuran perusahaan sama-sama memperlemah hubungan negatif antara *return on equity* (ROE) dan *income smoothing*, hubungan negatif antara *debt to total assets* (DAR) terhadap *income smoothing*, hubungan positif antara *net profit margin* (NPM) terhadap *income smoothing*, tetapi memperkuat hubungan negatif antara *current ratio* (CR) terhadap *income smoothing*.

Keterbatasan penelitian ini, yaitu (1) Peneliti menggunakan perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI maupun Bursa Malaysia selama tahun 2010-2013 yang memiliki jumlah relatif sedikit yaitu sejumlah 15 dan 40 perusahaan, dan (2) Peneliti menggunakan kurs tengah Bank Indonesia (BI) setiap akhir tahun selama tahun 2010-2013 untuk dikalikan dengan angka total aset perusahaan perkebunan khususnya perusahaan perkebunan di Bursa Malaysia yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dan selanjutnya akan dilogaritmanaturalkan (Ln).

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas literatur mengenai tindakan *income smoothing* baik di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan variabel independen atau variabel *moderating* lainnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak regulator dalam mempertimbangkan pembuatan kebijakan peraturan mengenai tindakan *income smoothing* yang lebih baik lagi, serta calon investor untuk lebih berhati-hati pada saat menanamkan modalnya dan tidak terlalu terpaku pada angka laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat dan M. Gudono, 2000. *Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.1, Januari: 35-53.
- Azhari, Fadhli. 2010. *Analysis of Factors Influencing Income Smoothing on Manufacturing Companies of Basic and Chemical Industry Sector Listed in Indonesia Stock Exchange (2004-2008)*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Eckel, Norm. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus*, June:28-40.
- Fitriarsini, Adhisti. 2012. *Pengaruh Company Size, Financial Leverage, dan Profitability Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2010)*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas.
- Fudenberg, Drew and Tirole, Jean. 1995. *A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents*. *Journal of Political Economy*, Vol.103 No. 1, February:75- 93.
- Hepworth, S.R. 1953. "Smoothing Periodic Income". *The Accounting Review*, January:32-39.
- Jensen, Michael dan Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3, 305 -360.
- Lubis, Nida Sahara. 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Leverage Operasi Terhadap Indikasi Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "*Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*", *Kelola: Gajah Mada University Business Review*, No.7/III/1994.
- Prasetya, Harris dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP, dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi Diponegoro. Vol 2, No.4. Universitas Diponegoro.
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. 3rd edition. USA: Prentice Hall.
- Watts, R.L., and Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Widyaningdyah, A,V. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 3, No.2. November. Hal. 89-101.

Situs Web:

www.idx.co.id

www.bursamalaysia.com/market

LAMPIRAN

Tabel 1
Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on equity	52	,00	,39	,1309	,08481
Debt to total assets	52	,00	,71	,2327	,22305
Net profit margin	52	,02	7,19	,6616	1,04584
Ukuran Perusahaan	52	27,46	30,54	28,9469	,87843
Current Ratio	52	,31	58,72	9,5841	13,76609
Valid N (listwise)	52				

Tabel 2
Uji Normalitas (Sebelum Moderating)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Res1
N		52
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,70835427
Most	Absolute	,080
Extreme	Positive	,067
Differences	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,891

Tabel 3
Uji Normalitas (Setelah Moderating)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Res2
N		52
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,70825817
Most	Absolute	,081
Extreme	Positive	,066
Differences	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		,881

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
(Sebelum Moderating)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return on equity	,781	1,280
Debt to total assets	,662	1,511
Net profit margin	,814	1,229
Current Ratio	,721	1,387

a. Dependent Variable: Income smoothing

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
(Setelah Moderating)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return on equity	,781	1,280
Debt to total assets	,657	1,522
Net profit margin	,794	1,259
Current Ratio	,591	1,693
Ukuran Perusahaan	,701	1,427

a. Dependent Variable: Income smoothing

Tabel 6
Uji Autokorelasi (Sebelum *Moderating*)
Runs Test

	Res1
Test Value ^a	,06816
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	24
Z	-,840
Asymp. Sig. (2-tailed)	,401

a. Median

Tabel 7
Uji Autokorelasi (Setelah *Moderating*)
Runs Test

	Res2
Test Value ^a	,07964
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	24
Z	-,840
Asymp. Sig. (2-tailed)	,401

a. Median

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,553 ^a	,306	,247	,73788

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Net profit margin, Return on equity, Debt to total assets

b. Dependent Variable: Income smoothing

Tabel 9
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,267	4	2,817	5,174	,002 ^a
	Residual	25,590	47	,544		
	Total	36,857	51			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Net profit margin, Return on equity, Debt to total assets

b. Dependent Variable: Income smoothing

Tabel 10
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,632	,277		2,281	,027
	Return on equity	-3,029	1,378	-,302	-2,198	,033
	Debt to total assets	-1,598	,569	-,419	-2,807	,007
	Net profit margin	,148	,110	,182	1,350	,184
	Current Ratio	-,012	,009	-,189	-1,321	,193

a. Dependent Variable: Income smoothing

Tabel 11
Pengujian Hipotesis 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,655	,197		-3,322	,002
	Zscore: Return on equity	-,328	,110	-,385	-2,968	,005
	Zscore: Ukuran Perusahaan	-,089	,108	-,105	-,827	,412
	ROE-Ukuran	,467	,154	,391	3,028	,004

a. Dependent Variable: Income smoothing

Tabel 12
Pengujian Hipotesis 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,482	,192		-2,513	,015
Zscore: Debt to total assets	-,401	,111	-,472	-3,601	,001
Zscore: Ukuran Perusahaan	-,025	,116	-,030	-,219	,828
DAR-Ukuran	,354	,173	,262	2,050	,046

a. Dependent Variable: Income smoothing

Tabel 13
Pengujian Hipotesis 4
Coefficients^a

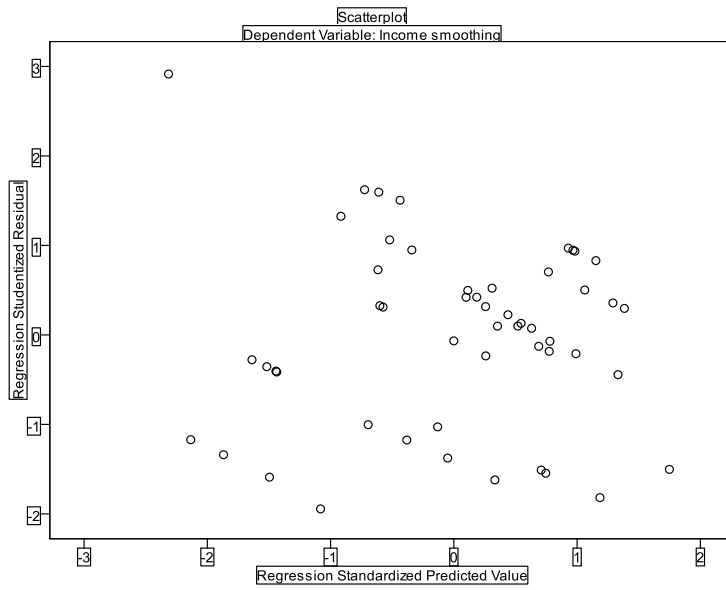
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,435	,191		2,279	,027
Zscore: Net profit margin	,608	,159	,715	3,821	,000
Zscore: Ukuran Perusahaan	-,028	,108	-,033	-,257	,798
NPM-Ukuran	-,531	,145	-,674	-3,664	,001

a. Dependent Variable: Income smoothing

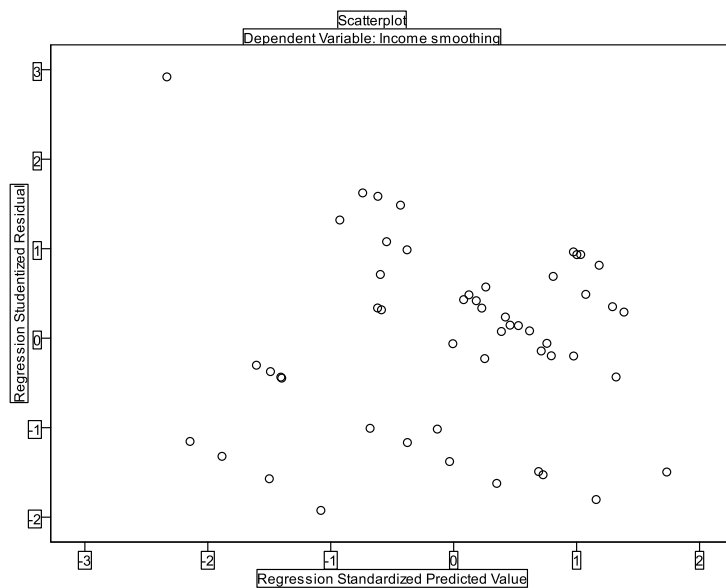
Tabel 14
Pengujian Hipotesis 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,620	,274		2,262	,028
Zscore: Current Ratio	,619	,220	,728	2,818	,007
Zscore: Ukuran Perusahaan	,071	,137	,084	,521	,604
CR-Ukuran	-,563	,184	-,700	-3,067	,004

a. Dependent Variable: Income smoothing



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas (Sebelum *Moderating*)



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas (Setelah *Moderating*)